

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak- pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah nasabah sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Nasabah dapat mengetahui kinerja suatu bank, dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal- hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan return on asset (ROA) pada industri perbankan. Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998). Namun pada kenyataannya posisi ROA milik beberapa Bank Pembangunan Daerah semakin kecil pada tiap tahunnya padahal seharusnya semakin lama bank tersebut berdiri maka ROA yang dimilikinya semakin besar.

Adapun data mengenai perkembangan rasio Return On Asset (ROA) milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tercatat di Bank Indonesia (BI) dari periode 2010 sampai dengan 2014 ditampilkan seperti pada Tabel. 1.1. berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE 2010 - 2014**  
**(Dalam Persentase)**

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank Aceh	1.75	2.69	0.94	3.53	0.84	3.31	-0.23	3.96	0.65	0.55
2	Bank DKI	1.50	2.09	0.59	1.69	-0.40	2.61	0.91	2.85	0.24	0.34
3	Bank Kalimantan Tengah	5.08	4.20	-0.88	4.09	-0.11	4.45	0.35	3.63	-0.81	-0.36
4	BPD Bali	3.46	3.41	-0.05	4.15	0.74	3.88	-0.27	3.84	-0.04	0.10
5	BPD Bengkulu	6.03	3.29	-2.74	3.67	0.37	4.51	0.84	3.51	-1.00	-0.63
6	BPD DIY Yogyakarta	2.49	2.53	0.03	2.48	-0.05	2.67	0.19	2.80	0.13	0.08
7	BPD Jambi	7.21	4.43	-2.78	3.79	-0.64	3.87	0.07	3.00	-0.87	-1.05
8	BPD Jawa Barat dan Banten	2.90	2.49	-0.41	2.24	-0.25	5.68	3.44	1.69	-3.99	-0.30
9	BPD Jawa Tengah	2.84	2.49	-0.35	1.14	-1.35	1.43	0.29	2.78	1.35	-0.02
10	BPD Jawa Timur	5.80	4.78	-1.02	3.44	-1.34	3.49	0.05	3.62	0.13	-0.55
11	BPD Kalimantan Barat	4.00	2.87	-1.13	4.10	1.23	3.45	-0.66	3.56	0.11	-0.11
12	BPD Kalimantan Selatan	3.45	2.49	-0.96	1.80	-0.69	2.56	0.76	3.23	0.68	-0.05
13	BPD Kalimantan Timur	5.26	2.78	-2.48	2.41	-0.37	3.15	0.74	0.99	-2.16	-1.07
14	BPD Lampung	4.84	2.87	-1.97	2.56	-0.32	2.20	-0.36	3.35	1.15	-0.37
15	BPD Maluku	3.58	3.88	0.30	4.41	0.53	3.62	-0.79	4.41	0.78	0.21
16	BPD Nusa Tenggara Barat	5.95	5.53	-0.42	5.69	0.16	5.46	-0.22	4.39	-1.08	-0.39
17	BPD Nusa Tenggara Timur	4.19	4.13	-0.06	3.77	-0.36	4.36	0.59	4.00	-0.37	-0.05
18	BPD Papua	2.80	2.86	0.06	2.81	-0.05	2.86	0.04	2.81	-0.05	0.00
19	BPD Riau Kepri	3.71	2.34	-1.37	2.29	-0.05	3.10	0.82	3.32	0.22	-0.10
20	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	3.81	4.88	1.07	4.74	-0.14	5.07	0.33	4.50	-0.57	0.17
21	BPD Sulawesi Tengah	5.35	3.53	-1.83	2.08	-1.44	3.59	1.51	3.19	-0.40	-0.54
22	BPD Sulawesi Tenggara	6.72	6.44	-0.28	4.86	-1.59	4.90	0.04	3.35	-1.54	-0.84
23	BPD Sulawesi Utara	2.74	1.97	-0.77	3.00	1.03	3.43	0.43	2.22	-1.21	-0.13
24	BPD Sumatera Barat	3.28	2.56	-0.72	2.63	0.07	2.66	0.03	1.66	-1.00	-0.40
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.58	2.57	-0.01	1.85	-0.72	1.95	0.10	2.01	0.06	-0.14
26	BPD Sumatera Utara	4.41	3.13	-1.28	3.11	-0.02	3.41	0.30	2.95	-0.46	-0.37
<b>JUMLAH</b>		<b>105.74</b>	<b>87.23</b>	<b>-18.50</b>	<b>82.34</b>	<b>-4.89</b>	<b>91.67</b>	<b>9.33</b>	<b>81.64</b>	<b>-10.03</b>	<b>-6.02</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>4.07</b>	<b>3.36</b>	<b>-0.71</b>	<b>3.17</b>	<b>-0.19</b>	<b>3.53</b>	<b>0.36</b>	<b>3.14</b>	<b>-0.39</b>	<b>-0.23</b>

Sumber: Laporan publikasi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat pada rata-rata trend pada ROA Bank Pembangunan Daerah masih banyak yang negatif, hal ini berarti masih banyak Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan ROA. Selain itu juga masih ada beberapa Bank Pembangunan Daerah yang ROA nya berada dibawah

ketentuan BI yaitu 1,5%. Hal ini berarti kemampuan Bank Pembangunan Daerah dalam memperoleh laba dalam operasi perusahaan semakin menurun.

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendrawijaya,2009:114). Tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR mengalami kenaikan artinya total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan total dana pihak ketiga karena total kredit yang diberikan naik maka pendapatan juga naik sehingga pendapatan lebih besar dari biaya sehingga laba yang dihasilkan juga naik dan ROA naik. Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR naik maka ROA juga akan ikut naik begitupun sebaliknya apabila LDR turun maka ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aktiva adalah seluruh aktiva yang dimiliki bank terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. Aktiva Produktif menurut Dahlan Siamat (2005:210) adalah semua penanaman dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk keseluruhan biaya operasional lainnya. Tingkat kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL turun maka artinya kredit yang bermasalah lebih kecil dari kredit yang diberikan dan itu berarti biaya pencadangan lebih kecil dari pendapatan dan maka laba akan naik dan ROA juga naik tetapi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit, akibatnya terjadi penurunan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas terhadap Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar (Herman Darmawi,2012:213). Tingkat sensitivitas terhadap pasar suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Ratio* (IRR).

*Interest Rate Ratio* (IRR) atau risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa juga negatif. Dikatan pengaruhnya positif apabila pada saat suku bunga naik seiring dengan semakin meningkatnya IRR maka kenaikan RSA lebih besar daripada kenaikan RSL yang menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, sehingga ROA akan mengalami peningkatan dan ketika suku bunga menurun seiring dengan semakin menurunnya IRR berarti penurunan RSA lebih besar disbanding dengan penurunan RSL sehingga menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar disbanding penurunan biaya bunga, sehingga ROA akan mengalami penurunan.

Dikatakan pengaruhnya negatif apabila pada saat suku bunga meningkat seiring dengan semakin meningkatnya IRR maka kenaikan RSA lebih kecil dari pada kenaikan RSL yang menyebabkan kenaikan biaya bunga akan lebih besar disbanding dengan pendapatan bunga, sehingga ROA akan mengalami penurunan dan ketika suku bunga menurun seiring dengan semakin meningkatnya IRR maka penurunan RSA lebih kecil dari pada penurunan RSL sehingga menyebabkan kenaikan biaya bunga akan lebih besar dibanding dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga ROA akan mengalami peningkatan.

Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan

(Lukman Dendawijaya, 2005:118). Tingkat rentabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan BOPO dan *Net Interest Margin* (NIM)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan beban operasional lebih besar dibanding kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank pun ikut menurun. Dengan demikian BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

*Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika NIM meningkat menandakan bahwa peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dari pada peningkatan rata-rata aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan kenaikan laba bank dan ROA pun akan meningkat.

Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *Net Interest Margin* (NIM)

semakin kecil, *Return On Asset* juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun. Jadi NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel LDR, APB, NPL, BOPO, IRR dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**



Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikan pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, BOPO dan NIM secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif NIM secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah berguna bagi:

##### **1. Bagi Bank Pembangunan Daerah**

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak bank sebagai bahan pertimbangan dan masukan bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah di masa yang akan datang. Dan juga sebagai tolok ukur pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh Bank Pembangunan Daerah

yaitu penurunan ROA, serta dalam mengelola ROA supaya mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

## **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah di dapat pada saat kuliah sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti menjadi lebih mengerti dan lebih paham mengenai dunia perbankan terutama mengenai pengaruh dari likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan profitabilitas pada ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

## **3. Bagi STIE Perbanas**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan perbandingan untuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling terkait. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.